

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peranan Remaja Masjid**

Pengertian Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peranan menurut Soejono Soekamto adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Menurut Biddle dan Thomas, peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012) Hal 212

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet. V. hlm. 224-225

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (social position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan ketiga hal diatas, maka dalam peranan perlu adanya fasilitas - fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk menjalankan perannya. Lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan peluang untuk pelaksanaan peranan seseorang atau kelompok.

Peranan remaja masjid merupakan sebuah alat ukur untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi perannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. salah satu

peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan.

## **B. Organisasi Remaja Masjid**

Organisasi diartikan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam aspek rencana terkandung semua ciri lainnya, seperti sistem, struktur, strategi, desain dan proses yang seluruhnya dirancang untuk menggerakkan unsur manusia dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif yang dapat didefinisikan, yaitu bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya. Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan - kegiatan

---

<sup>3</sup> Kusdi, *Budaya Organisasi : Teori, penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 4

keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan yang ada.

Organisasi remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.<sup>4</sup>

### **C. Tujuan Organisasi Remaja Masjid**

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia

---

<sup>4</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 3

yang sangat professional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.<sup>5</sup>

#### **D. Remaja Masjid**

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak - anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak - kanak sebelum mencapai masa dewasa. Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Untuk pembinaan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana yang ada, salah satunya melalui remaja masjid, yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja masjid merupakan suatu alternative pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta mengembangkan kreativitas.

---

<sup>5</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), hlm. 3.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktalak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.<sup>6</sup>

#### **E. Kiprah Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Misalnya dalam pelaksanaan shalat jum'at, pengurus masjid dapat melibatkan remaja masjid sebagai muadzin, penjaga sepatu, sandal, pengedar kotak amal, pembaca pengumuman masjid, dan lain sebagainya.

Kegiatan – kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid : tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja - remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan

---

<sup>6</sup> Zulmaron, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*, Jurnal Vol 1. No 1 (2017), 41-42.

berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.<sup>7</sup> Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang di tawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh - sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.<sup>8</sup>

#### **F. Tanggung Jawab Organisasi Remaja Masjid**

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat, seperti bertambahnya wawasan keagamaan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan,

---

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 2007), Cet. II, hlm. 20-22

<sup>8</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), cet VII, hlm. 210

mempererat rasa ukhuwah Islamiyah dapatkan dari organisasi lain.<sup>9</sup>

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru - hara, dansa, disko, dan perilaku amburadul lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Input yang positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid. Sebab di pundak remaja masjid inilah sebagian performa masa depan Islam di tentukan. Salah satu tiang penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah dimuka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

### **G. Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial bisa dikatakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjaga hubungan sosial di masyarakat, kerja sama dalam komunitas bisa diwujudkan dengan memiliki sikap peduli. Kepedulian sosial merupakan sikap empati pada sesama anggota masyarakat atau komunitas dalam mewujudkan minat atau kehendak kita dalam membantu orang lain. Dalam Islam sikap peduli kepada sangat dianjurkan.

---

<sup>9</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 10

Kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat lebih sering diartikan sebagai perilaku yang baik dari seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial biasanya dimulai dari kemauan memberi bukan menerima. Kepedulian sosial berarti sikap untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar dimana orang-orang dalam kelompok besar mengasihi dan menyayangi orang-orang dalam kelompok kecil begitu pula sebaliknya. Kepedulian sosial juga merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain. Kepedulian sosial merupakan bagian dari aplikasi dakwah dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup> Sesuai dengan kodratnya, manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial dimana sejak dilahirkan ke dunia mereka menjadi makhluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Ketika tumbuh manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Kepedulian merupakan sikap saling menghormati, mengasihi, serta peduli kepada sesama manusia dalam berbagai macam kondisi dan keadaannya. Sikap kepedulian sosial dapat ditunjukkan dengan memperlakukan sesama teman atau orang-orang di sekeliling dengan bertindak positif, seperti mau berbagi, membantu dan bekerja sama.

#### **H. Strategi Organisasi**

Strategi organisasi merupakan rancangan atau desain kegiatan dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah

---

<sup>10</sup> Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm 7.

suatu kesatuan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Strategi bagi organisasi pada umumnya, adalah rencana secara besar dan berorientasi jangkauan masa depan yang jauh, serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaiantujuan sebagai sasaran dari organisasi yang bersangkutan.<sup>11</sup>

## **I. Pengertian Keagamaan**

Keagamaan merupakan tradisi yang mengatur tata keimanan /kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari - hari. Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai keagamaan merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang penuh dengan iman dan taqwa. Dari pengertian di atas maka keagamaan menyangkut lima hal yakni aqidah,

---

<sup>11</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm, 17

ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rasul dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Ta'ala. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat hal di atas ada lagi hal penting harus di ketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.<sup>12</sup>

Dari hakikat kehidupan manusia memiliki dua macam kebutuhan dasar, yaitu : kebutuhan jasmani (material) dan rohaniah (spiritual). Kebutuhan jasmani dipenuhi untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup, seperti makan, minum, tempat berlindung (rumah tempat tinggal), pakaian, kesehatan, sedangkan kebutuhan rohani dipenuhi untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani seperti agama, pendidikan, kebudayaan dan yang lainnya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu setiap insan wajib bagi kita semua mengimani dan meningkatkan ketaqwaan kita dalam beribadah kepada Allah SWT.

## **J. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat**

---

<sup>12</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002. Hal.247-249

<sup>13</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek* , (Medan : Perdana Publishing, 2015), hal 1

a. Faktor Pendukung

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadi sesuatu.<sup>14</sup>

b. Faktor penghambat

Secara teknis, hambatan adalah hal apapun yang dapat mendistorsi pesan, apapun yang menghalangi penerima dalam menerima pesan. Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar mahasiswa sering dihadapkan pada hambatan - hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku dalam segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negative yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu.

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008, hal 368.